

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI,
KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DAN PROGRAM
PELATIHAN PADA KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (SIA) DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD) KECAMATAN DENPASAR SELATAN**

**Ni Putu Rani Artha Mevia Dewi^{1,*}, Eka Putri Suryantari² dan
Putu Aristya Adi Wasita³**

Universitas Dhyana Pura¹

**) Corresponding author:
20111501050@undhirabali.ac.id*

Abstract

This study aims to determine the effect of information system user participation, personal technical skills, and training programs on accounting information system performance. The research method used in this research is quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data measured on a Likert scale. This research was conducted at LPDs in South Denpasar District. The sampling method used was purposive sampling, namely the method of determining the sample based on the criteria set by the researcher with the number of samples taken as many as 68 respondents. Data analysis using multiple linear regression with data presentation assisted by SPSS version 24. Based on the results of the study, it is known that information system user participation has a positive effect on the performance of accounting information systems, personal technical abilities have a positive effect on the performance of accounting information systems and training programs have a positive effect on the performance of accounting information systems.

Keywords: *User Participation System Personal Technical Ability, and Training Program, Accounting Information System Performance*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi mengalami perkembangan yang berlangsung dengan sangat cepat dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk usaha bisnis atau kehidupan bisnis. Penggunaan teknologi informasi mengalami peningkatan disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Sebelum adanya perkembangan teknologi informasi, penggunaan sistem informasi dalam bisnis kebanyakan bersifat manual. Teknologi informasi yang mengalami perkembangan menyebabkan perusahaan yang awalnya belum menggunakan sistem informasi manual menjadi beralih ke sistem informasi komputer, karena mempermudah dan memperlancar pemrosesan informasi yang dimasukkan oleh manajemen (Wiyoga, 2022).

Salah satu lembaga keuangan yang mengikuti perkembangan dalam penggunaan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi adalah LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu

institusi lembaga keuangan yang secara khusus mengelola keuangan (LPLPD, 2020). Sistem informasi yang di gunakan di dalam LPD adalah menerapkan program aplikasi dari PT. Ussi merupakan perusahaan Perseroan terbatas dibidang IT yang mendukung digitalisasi berbagai lembaga keuangan. Layanan keuangan yang didapatkan dari penerapan digitalisasi aplikasi ini adalah *Mobile Banking*, *Virtual Account*, Transfer uang ke Bank, *Mobile Collection*, ATM (Setor dan Tarik Tunai). Sistem ini membantu LPD dalam mengelola operasi seperti pencatatan transaksi simpan pinjam, pelaporan keuangan, dan manajemen resiko. (LPD Kecamatan Denpasar Selatan). Berdirinya LPD didasarkan atas tujuan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa atau hukum adat serta memberikan *feed back* yang baik dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini terdapat dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Keberadaan Lembaga perkreditan desa menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat pedesaan Bali tercermin dari banyaknya LPD yang masih beroperasi aktif hingga kini (LPLPD, 2020).

LPD memberikan suatu dukungan dengan pemberian pelatihan dan layanan dukungan kepada pengguna sistem jika terdapat masalah dengan sistem. Cerminan kinerja LPD dalam satu periode salah satunya adalah laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, tepat dan handal maka di perlukannya suatu dukungan dari pemakai sistem informasi dan kemampuan dari pengguna sistem informasi. Salah satunya yaitu LPD di Kecamatan Denpasar Selatan dengan penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk mencapai suatu kinerja yang efektif (Wiratmaja et al., 2020). Surat Keputusan Gubernur Bali, No. 972 tahun 1984 yang telah diubah menjadi Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017, pasal 3 yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga yang dalam pelaksanaannya untuk membantu pembangunan suatu krama desa dengan melaksanakan aktivitas operasional bisnis pada lingkungan desa. Oleh karena itu, pendampingan SIA melalui teknologi komputer dan masukan dari pengguna sistem informasi serta kemampuan teknis personal diperlukan untuk menilai kinerjanya LPD dalam menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat dan ringkas (Ardiwinata et al., 2022).

Hasil wawancara dengan Ibu Eka sebagai karyawan di LPD Kecamatan Denpasar Selatan menyatakan bahwa ketidakmampuan sistem dari LPD yang berhubungan dengan informasi tabungan, deposito, dan pinjaman, kontrol aplikasi yang tidak memadai yang menyebabkan informasi yang di hasilkan kurang akurat. Setiap pencatatan sering terjadi duplikasi dan kurang efisien. Permasalahan ini muncul karena data pada masing masing sistem informasi tidak saling terintegrasi. Disintegrasi antar sistem informasi dapat mengakibatkan terjadinya duplikasi data. Dalam hal kontrol, kurangnya kontrol proses, keseimbangan, kontrol kepatuhan, kontrol batas dan kecocokan, koreksi kesalahan otomatis dalam kontrol proses dan kurangnya kontrol keluaran. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan pembuatan laporan-laporan tersebut, hal ini mempengaruhi kinerja sistem informasi dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tentu dalam hal ini, peran SIA yang layak akan membantu setiap proses guna menghasilkan laporan keuangan secara akurat, relevan, cepat, dan tepat. Penggunaan SIA di LPD juga memudahkan pegawai dalam mengolah data, sehingga dapat berguna dalam segala pengambilan keputusan. (LPLPD Kecamatan Denpasar Selatan, 2020).

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah teori dasar penelitian ini dan berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Model teori ini dibangun untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer oleh perusahaan. Tujuan teori ini adalah untuk memperkirakan dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi (Wiratmaja & Widhiyani, 2022). Fokus partisipasi pemakai terletak pada peran mereka dalam proses pembuatan sistem informasi akuntansi serta tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendukung dan mendorong tujuan sistem informasi akuntansi. Dengan kemampuan teknik personal yang tinggi, kinerja SIA dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan fakta bahwa ada korelasi positif antara kemampuan teknik individu dan kinerja sistem informasi itu sendiri. Pengalaman dan pendidikan pemakai sistem tertentu akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan membantu mereka menyelesaikan tugas.

Partisipasi pemakai sebagai ukuran keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, yang diukur melalui aktivitas yang dilakukan oleh pengguna saat merancang dan mengembangkan sistem informasi perusahaan. Semakin banyak pemakai yang terlibat dalam sistem informasi, semakin baik kinerja sistem itu sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam suatu proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi itu sendiri. Pada penelitian Permana & Suryana (2020), Maryani (2020), Wiratmaja & Widhiyani (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai memiliki pengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Prabowo, (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah suatu kemampuan individu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Anggarawati, 2022). Kemampuan teknik personal dapat meningkatkan kinerja SIA dan untuk memudahkan pengguna dalam mengakses sistem informasi akuntansi. Dikarenakan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki suatu hubungan yang positif dengan kemampuan teknik personal. Pada penelitian Wiratmaja & Widhiyani (2022), Safitri & Putra (2021), Ardiwinata & Sujana (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Rusdi dan Megawati (2018) dalam penelitiannya memiliki hasil yang berbeda yaitu kemampuan teknik personal tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan merupakan tindakan pengembangan pengetahuan, kompetensi dan keahlian pengguna sistem informasi, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. pelatihan adalah program yang bertujuan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan dan pemahaman pengguna sistem informasi akuntansi yang digunakan, agar individu merasa puas dan menggunakan sistem yang dikelola dengan baik. (Dalimunthe, 2021). Pada hasil penelitian Maryani (2020), Safitri & Putra (2021), Wiratmaja & Widhiyani (2022), Ardiwinata & Sujana (2019) menyatakan bahwa program pelatihan memiliki pengaruh dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Prabowo, (2020) yang menemukan bahwa bahwa

program pelatihan tidak memiliki pengaruh dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena partisipasi pemakai dalam proses pengembangan SIA dan kemampuan teknik personal individu. Selain itu, peneliti tertarik dengan SIA karena memainkan peran penting dalam mengubah data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan manajemen. Penelitian ini tentunya diharapkan mampu menciptakan kinerja SIA yang baik. Dari hal di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah kajian teoritis khususnya dalam sistem informasi akuntansi. Dan sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama di tempat yang lain.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak akuntansi dalam pengambilan keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal untuk mencapai kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 1989 *Technology Acceptance Model* (TAM) diluncurkan oleh Davis yang di gunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Menurut Andriane (2020) Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi. Teori ini adalah teori mengacu pada sikap dan perilaku individu dalam pelaksanaannya kegiatan. Teori TAM merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan

menggunakan teknologi dan bagaimana pengguna mengerti dalam menggunakan teknologi informasi.

Menurut Palullungan (2020), TAM menggambarkan dua faktor yang mengatur integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi tersebut sedangkan faktor kedua tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. *Theory of Reasoned Action* berjalan beriringan dengan *Technology Acceptance Model* dalam penerimaan suatu kemajuan teknologi. Menurut Martin (2020), TRA berpendapat bahwa jika seseorang ingin menggunakan teknologi dan mereka melihat manfaat yang menyertainya dan mereka melakukannya. Contoh tugas yang dapat diselesaikan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik, menandakan bahwa kinerja telah meningkat. Teori ini masih digunakan sampai sekarang dalam literatur yang ada tentang teknologi informasi. Teori ini mendasari hubungan antara partisipasi pemakai dan kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi dan teori ini juga menjadi dasar hubungan antara kinerja seseorang dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem tidak akan berhasil jika pengguna sistem tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan sumber daya sistem. Semakin baik kinerja individu, semakin efisien sistem informasi yang digunakan. Ketika pengguna berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pengguna merasa bertanggung jawab atas sistem informasi akuntansi dan berharap kinerja sistem informasi tersebut akan meningkat.

Menurut Yesa (2016) dalam Yogki (2012) kinerja sistem informasi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output. Menurut Rusmiati (2019) kinerja sistem informasi adalah sebuah tolak ukur bagaimana suatu sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem tersebut mampu menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Samuel (2019) suatu sistem informasi dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien apabila kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Ketika pengguna berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pengguna merasa bertanggung jawab atas sistem informasi akuntansi dan berharap kinerja sistem informasi tersebut akan meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

Pertama, partisipasi atau keterlibatan pengguna. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA (Farokh & Setyorini, 2020). Menurut Susanto dalam (Octaviani, 2019) 'Partisipasi pemakai adalah keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Bagaimana peranan pemakai dan langkah-langkah apa yang dilakukan serta mengarahkan kontribusi dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi'. Jika partisipasi pemakai sistem informasi semakin tinggi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan

semakin meningkat, dan sebaliknya. Karena partisipasi pemakai sistem informasi dapat menghindari terjadinya penolakan terhadap sistem informasi akuntansi yang dikembangkan.

Kedua, kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Robbins dan Judge dalam (Tiara dan Fuadi, 2018) ‘menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya. Karena pemakai sistem informasi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula.

Ketiga, program pelatihan. Menurut Siti dan Raida (2018) menyatakan pelatihan yaitu rangkaian kegiatan yang di laksanakan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu dengan tujuan mengembangkan kemampuan baru, meningkatkan kinerja dan mencapai suatu tujuan tertentu. Program pelatihan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada setiap individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti pelatihan yang dilakukan, maka pemakai akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan. Sehingga dengan dilakukannya program pelatihan akan meningkatkan kualitas dari pemakai.

Untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini tentu hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan yaitu, Dalam penelitian (Wiratmaja & Sari Widhiyani (2022), Permana & Suryana (2020), Maryani (2020) menyatakan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Safitri dan Putra (2021), menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian Sutariani, dkk (2022) menyatakan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut.

1. Partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Program pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang di lakukan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan dengan data primer. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), program pelatihan (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yang

telah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 68 responden. Penelitian ini dibantu dengan program pengolahan data berupa SPSS 24. Alat uji penelitian yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah pernyataan kuesioner. Dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari tiga uji (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Pemakai	68	4.00	20.00	17.1618	3.32611
Kemampuan teknik personal	68	4.00	20.00	17.7353	2.95042
Program pelatihan	68	4.00	20.00	16.4265	4.25078
Kinerja sistem informasi akuntansi	68	4.00	20.00	17.4265	3.01398
Valid N (listwise)	68				

Sumber: *Data diolah, 2024 (Lampiran 3)*

Hasil statistik deskriptif pada variabel partisipasi pemakai diperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 17,1618, dan standar deviasi sebesar 3,32611. Variabel kemampuan teknik personal diperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 17,7353, dan standar deviasi sebesar 2,95042. Variabel program pelatihan diperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 16,4265, dan standar deviasi sebesar 4,25078. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi diperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai rata-rata sebesar 17,4265, dan standar deviasi sebesar 3,01398.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,409 > dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan model memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independent dengan absolute residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independent tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05) sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menentukan pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat

(dependent). Persamaan analisis regresi yang digunakan yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.962	1.827		3.812	.000
1 Partisipasi Pemakai	.132	.059	.162	2.228	.027
Kemampuan teknik personal	.292	.035	.536	8.425	.000
Program pelatihan	.134	.044	.190	3.021	.003

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber: *Data diolah, 2024 (Lampiran 7)*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,962 + 0,132X_1 + 0,292X_2 + 0,134X_3$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 6,962 memiliki arti bahwa apabila variabel partisipasi pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2) dan program pelatihan dan pendidikan (X3) sama dengan nol, maka kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 6,962.
2. Nilai koefisien regresi variabel partisipasi pemakai (X1) sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti partisipasi pemakai (X1) bertambah satu satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat 0,132 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknik personal (X2) sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti kemampuan teknik personal (X2) bertambah satu satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat 0,292 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel program pelatihan (X3) sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti program pelatihan (X3) bertambah satu satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat 0,134 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *Adjusted (R2)* adalah 0,600. Hal ini berarti 60 persen variasi variabel kecenderungan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan. Sedangkan sisanya ($100 - 60 = 40$ persen) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan atas hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa f hitung $>$ f tabel, yaitu $91,102 > 2,748$ dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Hasil uji t menunjukkan hasil pengujian variabel partisipasi pemakai dengan nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,228 > 1,998$ dan nilai signifikansi yaitu $0,027 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima. Variabel kemampuan teknik personal dengan nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $8,425 > 1,998$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 diterima. Variabel program pelatihan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $3,021 > 1,998$ dan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian statistik mengindikasikan partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi partisipasi pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) individu sebagai pengguna sebenarnya dalam pengembangan SIA salah satu perilaku pengguna sistem didasarkan pada sikap pemakainya. Baik manual maupun yang telah terkomputerisasi dalam pengembangan sistem informasi, partisipasi pemakai mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dan pengguna sistem yang mewajibkan adanya partisipasi pemakai baik dalam dalam perencanaan maupun dalam pengembangan sistem. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Wiratmaja & Widhiyani (2022), Permana & Suryana (2020), Maryani (2020) menyatakan partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian statistik mengindikasikan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) kinerja SIA akan meningkat jika kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja SIA. Untuk meningkatkan kepuasan menggunakan sistem informasi akuntansi, maka pemakai sistem informasi harus memiliki kemampuan teknik yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri dan

Putra (2021)), Maryani (2020), Wiratmaja dan Widhiyani (2022) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Pengaruh Program Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian statistik mengindikasikan program pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa semakin sering diadakannya program pelatihan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) bahwa pelatihan dalam menggunakan SIA diperusahaan sangat diperlukan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tersebut agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri & Putra (2021), Wiratmaja dan Widhiyani, 2022), Sutariani, dkk (2022) menyatakan program pelatihan berpengaruh positif pada kinerja SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi partisipasi pemakai, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi LPD Kecamatan Denpasar Selatan. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.
3. Program pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering diadakannya program pelatihan, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk LPD Kecamatan Denpasar Selatan dan penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. LPD Kecamatan Denpasar Selatan dapat mempertimbangkan penggunaan sistem informasi akuntansi terintegrasi yang dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga mempercepat proses pelaporan keuangan. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan.
2. LPD Kecamatan Denpasar Selatan dapat melaksanakan program pelatihan bagi pengelola dan staf terkait. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan, mereka akan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti serta mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat

mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diluar variabel yang dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, I. K. S. S. P. A. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. *Akuntansi*.
- A. Hall, James. (2009). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ardiwinata, I. G. N., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1867.
- Dalimunthe, M. I. (2021). The Effect of Information Technology Utilization and Information System User Participation on Accounting System Performance. In *Jurnal Ekonomi LLDikti Wilayah* (Vol. 1, Issue 1).
- Dhamayanti, P. K. K. A. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Serta Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Banjarangkan. *Akuntansi*.
- Fatmawati, Moh. Amin dan Afifudin, (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Pemerintah (Studi Empiris pada Bank Umum Pemerintah di Kota Surabaya). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Islam Malang.
- Hariyono dan Tuti Edianti, (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Kasus Di. PT. Pos Indonesia Cabang Yogyakarta).
- Irawati, Dhiena Fitria. (2011). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jawa Timur.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta. BPFE.
- Latifah, & Abitama. (2021). Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 127–142.
- Novia Puspitasari. (2022). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknis, Kecanggihan Teknologi dan Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Akuntansi*.
- Putu, I., Semarajana, C., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. 4(2).

Permana, I. W. A. S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan). *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.